

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG JERAWAT DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMAN 16 JAKARTA**

SKRIPSI

Disusun untuk melengkapi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



ANNISYAH



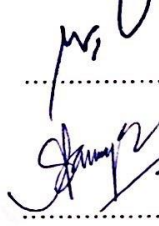




3415126615

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI
HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG JERAWAT DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMAN 16 JAKARTA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Nama : Annisyah
No. Reg : 3415126615

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Penanggung Jawab Dekan : <u>Prof. Dr. Suyono, M.Si</u> NIP. 19671218 199303 1 005		16/02-2017
Wakil Penanggung Jawab Pembantu Dekan I : <u>Dr. Muktiningsih Nurjayadi</u> NIP. 19640511 198903 2 001		16/02-2017
Ketua : <u>Dr. Rusdi, M.Biomed</u> NIP. 19650917 199203 1 001		16/2-2017
Sekretaris/Penguji I : <u>Dra. Nurmasari Sartono, M.Biomed</u> NIP. 19580207 198301 2 001		14/2-2017
Anggota		
Pembimbing I : <u>Drs. Refirman Dj, M.Biomed</u> NIP. 19590816 198903 1 001		16/2-2017
Pembimbing II : <u>Ns. Sri Rahayu, S.Kep, M.Biomed</u> NIP. 19790925 200501 2 002		14/2-2017
Penguji II : <u>Ns. Dian Evriyani, S.Kep, M.B.Sc</u> NIP. 19750405 200501 2 001		10/2-2017

Dinyatakan lulus ujian skripsi pada tanggal 03 Februari 2017

ABSTRAK

ANNISYAH, Hubungan Persepsi Tentang Jerawat Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di SMAN 16 Jakarta. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Jerawat dapat terjadi pada siapa saja ketika seseorang dimulai memasuki usia remaja. Setiap remaja akan mempersepsikan jerawat berbeda-beda. Masalah jerawat dapat menyebabkan seseorang tidak percaya diri. Untuk itu setiap remaja harus bisa menerima keadaan diri sendiri serta menjaga kesehatan kulitnya. Serta tidak memperlumahkan penampilan dalam hal kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja di SMAN 16 Jakarta pada bulan November 2016. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik survei melalui studi korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas x MIA. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 106 siswa yang diambil secara secara *Simple Random Sampling*. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Uji regresi diperoleh model regresi $\hat{Y} = 15,069 + 0,771X$ signifikan dan menunjukkan hubungan yang linier. Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,791 menunjukkan hubungan dengan kategori kuat dan koefisien determinasi menunjukkan 62,6% persepsi memberikan kontribusi terhadap kepercayaan diri remaja. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan positif antara persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja di SMAN 16 Jakarta

Kata kunci : persepsi, kepercayaan diri, jerawat, remaja

ABSTRACT

ANNISYAH. Correlation Between About Acne With Teens's Self Confidence In SMAN 16 Jakarta. Undergraduate Thesis. Jakarta: Biology Education Studies, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, State University of Jakarta. 2017.

Acne can happen to everyone when someone is entering adolescence. Every teenager will have individual perception about acne . Acne problems may cause a person to become less confidence. Every teenager should be able to accept self condition and maintaining skin care. Furthermore, they should make appearance as problem in self confidence. This study aim to determine the correlation between acne perception with teens' self confidence in SMAN 16 Jakarta. The method used descriptive method with survey techniques through correlational studies. The population of this research was grade X student of MIA program. The sample used in this study were 106 students and taken by simple random sampling. The prerequisite test results indicated that the distributed data were normal and distributed homogeneous. Regression test obtained by regression model $\hat{Y} = 15.069 + 0,771X$ was significant and showed the linear relationship. Based on hypothesis testing, correlation coefficient value of 0.791 indicated the strong category. Determination coefficient calculation results show as much as 62.6% on persepsi contributed to teenager's self-confidence. It can be concluded that there was a positive correlation between about acne with teens's self confidence in sman 16 Jakarta.

Keywords: acne, perception, self-confidence, teenagers

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tertuju kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi. Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Dalam kesempatan ini, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Refirman D.J,M.Biomed selaku Dosen Pembimbing I dan Ns. Sri Rahayu, S.Kep, M. Biomed selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing penulis.
2. Dra. Nurmasari S. M. Biomed, selaku Dosen Penguji I dan Ns. Dian Evriyani, S.Kep.,M.B.Sc selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Diana Vivanti S, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi atas saran, bantuan dan arahan yang telah diberikan.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Biologi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untuk penulis.

5. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf dan guru juga siswa kelas X MIA tahun ajaran 2016/2017 SMAN 16 Jakarta yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orangtuaku, Bapak Abu Bakar dan Ibu choiriyah dan seluruh kakak serta adik-adikku tercinta atas waktu dan doa, dukungan moril dan materi untuk menyelesaikan skripsi.
7. Sahabat yang selalu ada disaat suka dan duka Laras Rasmita, Anggita Wijayanti, Diah Anggraini, Faradiba Sidqi, Nurhamita, selvyana dan Amalia Syafari terimakasih atas semangat yang selalu diberikan.
8. Seluruh Teman di kelas PBB 2012 yang senantiasa saling memberikan semangat selama ini.
9. Orang terkasih Rafif yang selalu membantu dan menyediakan tenaga serta waktunya untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Hanya Allah yang dapat membalas kebaikannya. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin.

Jakarta, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTA LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Persepsi.....	5
2. Kepercayaan Diri	8
3. Remaja.....	12
4. Kulit.....	14
B. Kerangka Berpikir	24
C. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Operasional Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Metode Penelitian.....	26

D. Desain Penelitian	26
E. Populasi dan Sampel.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Instrumen Penelitian	27
H. Pengujian Instrumen	31
I. Prosedur Penelitian.....	33
J. Hipotesis Statistik.....	33
k. Teknik analisis data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan	43

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	49
B. Implikasi	49
C. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA.....	51
---------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	ix
---------------------------	----

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Jerawat.....	29
Tabel. 2 Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri Remaja.....	30
Tabel. 3 Kategori Persepsi Tentang Jerawat Dengan Kepercayaan Diri Remaja.....	31
Tabel. 4 Klasifikasi Reabilitas Soal	32
Tabel. 5 Kriteria Koefisien Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur kulit.....	14
Gambar 2. Jenis-jenis Jerawat.....	22
Gambar 3. Modifikasi skema patofisiologi jerawat.....	24
Gambar 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Tentang Jerawat	36
Gambar 5. Diagram Lingkaran Persentase Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Penilaian Persepsi Tentang Jerawat	37
Gambar 6. Persentase Nilai Rata-Rata Yang Dicapai Siswa Pada Aspek Persepsi	38
Gambar 7. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Remaja.....	38
Gambar 8. Diagram Lingkaran Persentase Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Penilaian Kepercayaan Diri Remaja	39
Gambar 9. Persentase Nilai Rata-Rata Yang Dicapai Siswa Pada Indikator Kepercayaan Diri.....	40
Gambar 10. Grafik Model Regresi Antara Nilai Persepsi Tentang Jerawat Dengan Kepercayaan Diri Remaja.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan sampel.....	53
Lampiran 2. Lembar kuesioner persepsi tentang jerawat.....	54
Lampiran 3. Kuesioner kepercayaan diri remaja.....	58
Lampiran 4. Kriteria keputusan uji validitas.....	63
Lampiran 5. Tabel Reliabilitas	65
Lampiran 6. Kategori persepsi tentang jerawat dan kepercayaan diri.....	67
Lampiran 7. Skor tiap dimensi instrumen persepsi tentang jerawat	70
Lampiran 8. Skor tiap indikator instrumen kepercayaan diri remaja.....	71
Lampiran 9. Distribusi frekuensi persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja.....	72
Lampiran 10. Uji normalitas.....	74
Lampiran 11. Uji homogenitas.....	74
Lampiran 12. Uji hipotesis.....	75
Lampiran 13. Uji signifikansi.....	78
Lampiran 14. Perhitungan koefisien determinasi.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulit merupakan lapisan yang membungkus tubuh bagian dalam yang terdiri dari darah, saraf, daging dan tulang. Kulit merupakan bagian tubuh manusia yang paling sering terlihat oleh orang lain. Adanya kelainan yang sering terjadi pada kulit adalah jerawat. Jerawat atau *acne* adalah masalah kulit berupa peradangan pada bagian kelenjar *sebacea* apabila tidak ditindak lanjuti akan terjadi infeksi di bagian wajah. Jerawat sering membuat resah dan menghilangkan rasa percaya diri, karena seseorang yang berjerawat merasa tidak puas dengan dirinya terlebih jika area kulit yang berjerawat di wajah sangat luas.

Munculnya jerawat dapat di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu genetik, trauma dan infeksi, hormon, diet, obat-obatan, kosmetik, jenis kulit dan infeksi bakteri *Propionibacterium acne*. Jerawat dapat dihilangkan dengan menjaga kebersihan wajah, menjaga pola makan sehat, serta istirahat yang cukup (Kim, 2008).

Berdasarkan data di kawasan Asia Tenggara, terdapat 40-80% kasus jerawat sedangkan di Indonesia menurut catatan kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia, menunjukkan terdapat 60% penderita jerawat pada tahun 2006 dan 80% pada tahun 2007. Menurut penelitian

Cunliffe (1989), jerawat mengenai remaja dengan berbagai variasinya dengan insidensi terbanyak pada usia 14-17 tahun bagi wanita dan usia 16-19 tahun bagi pria.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa penderita jerawat sering terjadi pada remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik (Lilis, 2013). Pada masa ini remaja akan selalu berusaha untuk diterima dengan baik oleh kelompok sosialnya, oleh karena itu remaja membutuhkan kepercayaan diri dalam lingkungan sosialnya. Remaja yang mempunyai kepercayaan diri memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Begitu pun sebaliknya yang memiliki kekurangan pada penampilan fisik yang tidak sesuai dengan yang diinginkan cenderung kurang percaya diri.

Persepsi menyangkut bagaimana remaja menilai dirinya sendiri yang berhubungan dengan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungan sosialnya. Penilaian-penilaian yang positif terhadap diri akan menjadikan konsep diri seseorang yang positif, demikian juga sebaliknya penilaian-penilaian diri yang negatif terhadap diri akan menjadikan konsep diri seseorang negatif.

Munculnya jerawat terjadi pula pada siswa di SMAN 16 Jakarta. Di sekolah tersebut terdapat remaja yang merasa kurang percaya diri akibat

timbulnya jerawat. Salah satu remaja mempersepsikan bahwa berjerawat tidak mengganggu aktifitas sosial dan proses pembelajaran. Berbeda dengan remaja lain yang mempersepsikan bahwa berjerawat sangat mengganggu kepercayaan diri mereka karena mengurangi kepuasan terhadap dirinya sehingga membuat dirinya menarik diri dari lingkungan sosialnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja di SMAN 16 Jakarta.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi tentang jerawat pada siswa SMAN 16 Jakarta?
2. Bagaimana kepercayaan diri remaja pada siswa SMAN 16 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri pada remaja di SMAN 16 Jakarta ?

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada : “ Hubungan persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja di SMAN 16 Jakarta “

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja di SMAN 16 Jakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian adalah untuk mengetahui hubungan persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja di SMAN 16 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi remaja

Dapat memberikan pemahaman dan informasi kepada remaja mengenai kepercayaan diri dilihat dari persepsi tentang jerawat

2. Bagi peneliti

Memberikan informasi tentang persepsi dan kepercayaan diri remaja tentang jerawat sehingga remaja dapat terus meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi belajar disekolah.

3. Bagi Penelitian Lain

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan jerawat.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERUMUSAN
HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Persepsi

a. Definisi Persepsi

Persepsi merupakan sebuah istilah. Istilah persepsi diambil dari Bahasa Inggris "*perception*" diambil dari Bahasa Latin "*perception*" yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkan untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai informasi atau data yang senantiasa mengitarinya (Desmita, 2009).

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Sugihartono, 2007).

Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas

yang terintegrasi dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain. (Bimo, 2004)

Persepsi adalah pengalaman fenomologis tentang objek yakni bagaimana objek atau situasi itu tampak pada pelaku persepsi. rahmat menambahkan bahwa pada persepsi individu bukan saja pada objek - objek mati tetapi juga pada objek – objek sosial (Rahmat, 2008)

b. Indeks Persepsi

Persepsi menurut Saleh (2004) meliputi kemampuan kognitif dan atensi. Pada awal pembentukan persepsi, orang telah menentukan apa yang telah diperlihatkan dan setiap kali kita memusatkan perhatian lebih besar kemungkinan kita akan memperoleh makna dari apa yang kita tangkap, lalu menghubungkannya dengan pengalaman yang lalu, dan kemudian hari akan diingat kembali.

1. Kognitif

a. Kesadaran

Bila seseorang dalam keadaan bahagia, maka biasanya ia akan memandang disekelilingnya seperti suatu pemandangan yang sangat indah. Tetapi sebaliknya , jika ia sedang murung atau sedih pemandangan yang indah sekali pun tak enak untuk dipandang baginya semua seperti kabut dan membosankan.

b. Ingatan

Indera kita secara teratur menyimpan data yang kita terima dalam rangka memberi arti. Orang cenderung terus menerus membanding-bandingkan penglihatan, suara dan penginderaan yang lainnya dengan ingatan pengalaman lalu yang mirip.

c. Proses informasi

Informasi yang diterima melalui penginderaan disimpan untuk kemudian diproses, diungkapkan dengan bahasa/kata-kata dan diinterpretasikan melalui tingkah laku seseorang.

2. Atensi

Atensi adalah keterbukaan kita untuk memilih rangsangan mana yang paling menarik dan mengesankan bagi kita. Atensi memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu; Intensitasnya dan Keterbatasan pada kepastian.

B. Faktor- Faktor yang Berpengaruh pada Persepsi

Karena persepsi lebih bersifat psikologi daripada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhinya (Sarwono ,2003) , yaitu:

a. Perhatian yang Selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu.

b. Pengalaman Dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya

c. Keinginan

Harapan seseorang akan rangsang yang akan dirasakan.

d. Kepribadian

Ciri kepribadian akan mempengaruhi pula persepsi.

2. Percaya Diri

a. Definisi Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu faktor atau kunci kesuksesan setiap individu. Individu yang mempunyai rasa percaya diri akan merasa mampu bersosialisasi dengan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan dan mempergunakan percaya diri ini dalam menyempurnakan semua pekerjaan dengan baik, penuh semangat sehingga dapat menarik perhatian dari banyak orang.

Kepercayaan diri adalah modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (ekspresi segala kemampuan diri) dengan percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sebaliknya kurang percaya diri dapat menghambat perkembangan potensi diri. Kurang percaya diri dapat menjadikan seseorang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain (Iswidharmanjaya, 2004).

Percaya diri erat hubungannya dengan konsep diri. Kepercayaan diri merupakan hal yang penting dan paling menentukan dalam berkomunikasi. Individu yang kurang percaya diri cenderung untuk menghindari situasi komunikasi, karena takut diejek (disalahkan oleh orang lain) (Rahmat, 2008).

Secara psikologis, selalu ada hubungan positif antara Percaya Diri, Penerimaan Diri, Aktualisasi Diri, dan Konsep Diri. Artinya individu yang mempunyai rasa percaya diri kuat akan menerima diri apa adanya (dengan segala kelebihan dan kekurangannya), dan mudah mencapai prestasi yang bagus.

Dari beberapa pengertian kepercayaan diri yang telah dipaparkan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu langkah awal seseorang dalam menunjukkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya serta dapat mengembangkannya dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari – hari.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Setiap individu memiliki tingkatan kepercayaan diri yang berbeda-beda, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang menurut Uqsari (2005) adalah:

1. Penampilan Fisik

Penampilan fisik merupakan keadaan yang tampak secara langsung padadiri individu. Penampilan fisik mempengaruhi kepercayaan diri karena individu yang merasa puas dengan penampilan fisiknya cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sebaliknya individu yang memiliki kekurangan pada penampilan fisiknya (memiliki penampilan fisik yang tidak sesuai dengan yang diinginkan) cenderung kurang percaya diri.

2. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi mempengaruhi kepercayaan diri individu. Dengan status sosial ekonomi yang lebih baik maka individu akan cenderung lebih percaya diri karena ada jaminan untuk memperoleh fasilitas yang memudahkan individu untuk mengekspresikan diri dan dengan mudah dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidup

3. Tingkat pendidikan

Ada satu hal penting dalam pendidikan pada remaja yaitu dengan memahami dirinya sendiri akan membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Keberhasilan dalam penyesuaian diri di lingkungan akan menambah kepercayaan diri individu, sebab individu tersebut tahu bagaimana harus bersikap dan bertingkah laku yang baik untuk dapat diterima lingkungannya.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang kepercayaan diri seseorang. Orang yang telah memiliki prestasi yang tinggi ataupun orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena yakin akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

c. Indeks Percaya Diri

Indeks kepercayaan diri adalah suatu nilai penting yang dipakai untuk mengenali orang yang kepercayaan dirinya tinggi dengan orang yang tingkat kepercayaan dirinya rendah. Kepercayaan diri memiliki tiga komponen penting menurut Shrauger dan schohn (1995), yaitu :

1. Komponen Kognitif

Meliputi penilaian kinerja relatif seseorang terhadap standar yang absolut dan perbandingan sosial. Contoh : orang yang percaya diri melihat dirinya dapat memenuhi standar kinerja, melakukan hubungan baik dengan orang lain, dan terus menerus menunjukkan kinerja yang efektif

2. Komponen Afektif

Dalam komponen ini percaya diri diindikasikan dengan perasaan nyaman, antusias dan kurang cemas ketika akan melakukan aktivitas. Orang yang secara keseluruhan kepercayaan dirinya tinggi akan melihat diri mereka kurang cemas dan kurang depresi daripada orang yang rendah kepercayaan dirinya.

3. Komponen Tingkah Laku

Percaya diri seharusnya merefleksikan tingkah laku, khususnya kesiapan seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan, cenderung ditampilkan dalam cara bertindak gaya interaksi, dan pendekatan terhadap kegiatan.

3. Remaja

A. Definisi Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Di sebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun (Notoatmodjo, 2007). Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu masa menjelang dewasa muda menurut Soetjningsih (2004).

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, menurut (Sarwono, 2010). ada 3 tahap perkembangan remaja:

1. Remaja awal (early adolescent) (10-13 tahun)

Seorang remaja pada tahap ini masih belum terbiasa akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu.

2. Remaja madya (middle adolescent) (14-17 tahun)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan narsistis yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

3. Remaja akhir (late adolescent) (18-22 tahun)

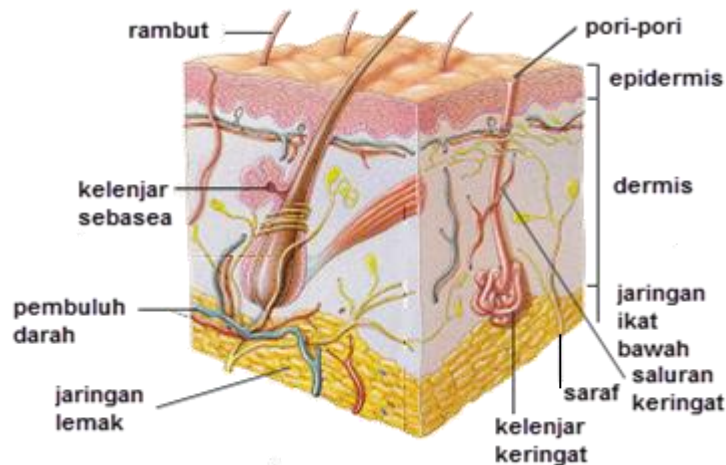
Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu:

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman- pengalaman baru.
- c. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

- d. Tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat umum

4. Kulit

A. Definisi Kulit



Gambar 1. Struktur kulit (Budiyono, 2013)

Kulit merupakan pembungkus elastik yang melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan, baik itu cuaca, polusi, temperatur udara dan sinar matahari. Kulit terbagi menjadi 3 lapisan utama:

1. Epidermis

Epidermis dibagi menjadi empat lapisan:

a. Lapisan Basal /stratum germinativum

- 1) Terdiri atas sel-sel kuboid yang tegak lurus terhadap dermis.
- 2) Tersusun sebagai tiang pagar atau palisade.
- 3) Sebagai lapisan terbawah dari epidermis.
- 4) Terdapat melanosit yaitu sel dendritik yang membentuk melanin (melindungi kulit dari sinar matahari).

b. Lapisan Malpighi / stratum spinosum

- 1)Merupakan lapisan epidermis yang paling tebal.
- 2)Terdiri atas sel polygonal.
- 3)Sel-sel mempunyai protoplasma yang menonjol yang terlihat seperti duri.

c.Lapisan Granular /stratum granulosum

Terdiri atas butir-butir granul keratohialin yang *basofilik*.

d.Lapisan Tanduk / stratum korneum

Terdiri atas 20-25 lapis sel tanduk tanpa inti

Setiap kulit yang mati banyak mengandung keratin yaitu protein *fibrous insouble* yang membentuk pertahanan terluar kulit yang berfungsi sebagai:

1. Mengusir mikroorganismepatogen
2. Mencegah kehilangan cairan yang berlebihan dari tubuh
3. Unsur utama mengeraskan rambut dan kuku
4. Setiap kulit yang mati akan terganti tiap 3-4 minggu

Epidermis atau lapisan kulit paling luar akan bertambah tebal jika sering digunakan. Persambungan antara epidermis dan dermis di sebut *rete ridge* yang berfungsi sebagai tempat penukaran nutrisi yang essensial atau penting dan terdapat kerutan yang disebut *finger prints* atau sidik jari.

1. Dermis (korium)

a. Dermis merupakan lapisan dibawah epidermis

Terdiri atas jaringan ikat yang memiliki 2 lapisan :

- 1) Pars papilaris yang terdiri atas sel fibroblast yang memproduksi kolagen ; dan
 - 2) Retikularis yang memiliki banyak pembuluh darah, tempat akar rambut kelenjar keringat dan kelenjar sebaceous.
2. Jaringan Subkutan (hipodermis/subcutis)

Jaringan subkutan adalah :

- a. Lapisan terdalam yang banyak mengandung sel liposit yang menghasilkan lemak.
- b. Merupakan jaringan adiposa, yaitu sebagai bantalan antara kulit dan struktur internal seperti otot dan tulang.
- c. Sebagai jaringan mobilitas kulit, perubahan kontur tubuh dan penyekatan panas.
- d. Sebagai bantalan terhadap trauma.
- e. Tempat penumpukan energi.

B. Kelenjar - Kelenjar Pada Kulit

1. Kelenjar Sebacea

Kelenjar ini berfungsi mengontrol sekresi minyak ke dalam ruang antara folikel rambut dan batang rambut yang akan melumasi rambut sehingga menjadi halus lentur dan lunak.

2. Kelenjar Keringat

Kelenjar ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori:

a. Kelenjar Ekrin

Kelenjar ini terdapat pada semua bagian kulit. berfungsi melepaskan keringat sebagai reaksi peningkatan suhu lingkungan dan suhu tubuh. Kecepatan sekresi keringat dikendalikan oleh saraf simpatik. Pengeluaran keringat misalnya terjadi pada tangan, kaki, ketiak, punggung, dahi, yaitu sebagai reaksi tubuh terhadap stres, nyeri dan lain - lain.

b. Kelenjar Apokrin

Kelenjar ini terdapat di aksil, anus, skrotum, labia mayora, dan bermuara pada folikel rambut. Kelenjar ini sangat aktif pada masa pubertas, pada wanita terutama kelenjar akan membesar dan mengecil pada saat siklus haid berlangsung. Kelenjar apokrin memproduksi keringat yang keruh seperti susu yang diuraikan oleh bakteri menghasilkan bau khas pada aksila. Pada telinga bagian luar terdapat kelenjar apokrin khusus yang disebut kelenjar seruminosa yang menghasilkan serumen (wax) yang terasa berminyak ketika diraba.

5. Fungsi kulit secara umum antara lain:

- a. Kekebalan tubuh dari masuknya benda-benda dari luar (benda asing atau serangan bakteri)
 - 1) Melindungi dari trauma yang terus menerus.
 - 2) Mencegah keluarnya cairan yang berlebihan dari tubuh.

3) Menyerap berbagai senyawa lipid vitamin A dan D yang larut lemak.

4) Memproduksi melanin guna mencegah kerusakan kulit dari sinar UV.

b. Sebagai Pengontrol/Pengatur Suhu

Bertahan pada suhu dingin dan kondisi panas yang membuat peredaran darah meningkat sehingga terjadi penguapan keringat.

c. Sebagai Jalan untuk Proses Hilangnya Panas dari Tubuh

1) Proses Radiasi: pemindahan panas ke benda lain yang suhunya lebih rendah

2) Proses Konduksi: pemindahan panas dari tubuh ke benda lain yang lebih dingin yang bersentuhan dengan tubuh.

3) Proses Evaporasi: membentuk hilangnya panas lewat konduksi

4) Kecepatan hilangnya panas dipengaruhi oleh suhu permukaan kulit yang ditentukan oleh beredarnya darah ke kulit.

d. Sebagai Lapisan Sensibilitas

Mengindra suhu, merasakan nyeri, sentuhan dan rabaan.

e. Sebagai Tempat Produksi vitamin D

Kulit yang terpapar sinar UV akan mengubah substansi untuk mensintesis vitamin D.

5. Jerawat

A. Definisi Jerawat

Jerawat (*acne*) adalah kelainan atau penyakit kulit yang termasuk gangguan pada kelenjar lemak di muara kandung rambut (*infundibulum*), atau muara pori-pori.

Faktor-faktor Penyebab Jerawat

1. Kulit kotor, misalnya pada kulit muka, bila tidak bersih tentu debu akan bertambah tebal, apalagi kotoran tersebut dibawa tidur. Dengan debu yang mengandung bakteri, jelas akan mengganggu kesehatan kulit
2. Makanan yang dapat mempengaruhi jerawat, misalnya makanan yang pedas-pedas, kacang-kacangan, tepung, berlemak, coklat.
3. Genetik (keturunan), secara umum keluarga yang banyak jerawat, anak-anaknya pun berjerawat pula
4. Kesalahan dalam penggunaan kosmetik. Penggunaan kosmetik yang menyalahi aturan pakai, misalnya tidur tanpa membersihkan *make up*, perawatan yang tidak sesuai dengan jenis kulit atau memang tidak cocok dengan kulit.
5. Peralihan usia remaja. Biasanya pada saat ini produksi hormon sedang diseimbangkan dengan perkembangan tubuh. Disebabkan hal ini jerawat tumbuh.
6. Menstruasi (*haid*) pada waktu menstruasi datang biasanya fungsi hormon tidak seimbang sehingga jerawat tumbuh.

7. Mekanis, yaitu kebiasaan yang tidak disadari suka mengorek-ngorek kulit muka dengan kuku sehingga menyebabkan iritasi (luka) kulit, infeksi dan abses (bengkak)
8. Gangguan pencernaan atau lambung, biasanya kalau pencernaan terganggu buang air besar tidak lancar dan menyebabkan jerawat tumbuh
9. Gangguan metabolisme adalah pertukaran zat tubuh, menyebabkan peredaran darah dan getah bening kurang lancar, sehingga sel-sel tidak mendapat makanannya secara cukup dan tidak mampu melancarkan pengeluaran sisa-sisa zat pembakaran.
10. Alergi terhadap makanan. Bila kulit alergi terhadap makanan/zat protein, karbohidrat dan lemak, maka akan memperburuk kondisi kulit, sehingga timbul peradangan atau terjadi abses
11. Iklim tropis, iklim tropis yang panas merangsang kegiatan yang berlebihan dari kelenjar lemak sehingga mengeluarkan lemak dalam jumlah yang berlebihan bila tidak cepat dirawat menyebabkan kulit jadi kotor dan jerawat mudah tumbuh
12. Gangguan psikis (jiwa), ketegangan pikiran yang terus menerus dan penderitaan batin yang berlarut-larut menyebabkan kehilangan gairah hidup, kulit muka tidak tampak bersih, sehingga jerawat mudah tumbuh.

B. Jenis-jenis jerawat

Dengan mengetahui penyebab timbulnya jerawat, bahwa jerawat terdiri dari beberapa macam, yakni:

1. Komedo terbuka

Komedo terbuka atau lebih familiar dengan sebutan komedo merupakan permasalahan kulit yang disebabkan oleh penyumbatan pori-pori atau juga disebabkan karena kadar minyak berlebihan yang dihasilkan oleh kelenjar keringat. Bakteri, keratin, sel kulit yang sudah mati seringkali terjebak di dalam pori kulit. Secara fisik, komedo terbuka ditandai dengan benjolan berwarna kuning kehitaman maupun gelap, jenis permasalahan kulit ini tidak memicu peradangan dan biasa timbul di hidung maupun bokong.

2. Komedo tertutup

Komedo tertutup biasanya terjadi karena penyumbatan di pori-pori atau karena kadar minyak yang terlalu tinggi, menumpuknya sel kulit mati, adanya bakteri dan keratin. Komposisi campuran dari zat yang menyumbat pori-pori kulit hampir sama dengan jenis komedo terbuka. Karakter warna putih namun terkadang kuning. Tidak menyebabkan peradangan dan bisa timbul di mana saja.

3. Papula berupa benjolan berwarna merah

Memiliki karakter gundukan merah dan agak meradang, namun tidak disertai dengan puncak, artinya tidak terisi dengan nanah. Komedo yang parah disertai dengan pengobatan yang tidak memadai dapat beralih jenis

menjadi papula disaat dinding kelenjar yang telah terinfeksi meletus dan menyebar ke daerah sekitarnya, jika tidak segera diobati papula bisa berubah wujud menjadi pustula.

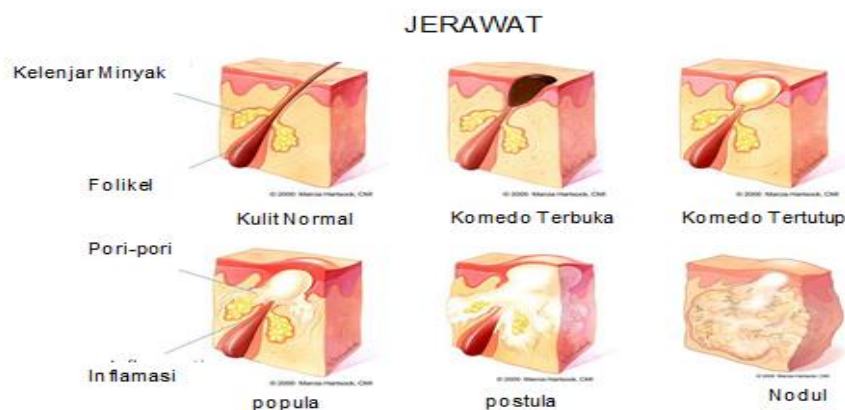
4. Pustula berupa benjolan merah dengan ciri khas puncak putih

Pustula timbul disaat papula tidak diobati dengan segera, ditandai dengan warna kemerahan dengan bagian tengah berwarna kuning, adanya peradangan dan noda tepat di bagian tepinya.

5. Nodul atau kista

Jerawat yang menimbulkan kista dan benjolan besar merupakan jenis jerawat yang jauh lebih parah dari jenis-jenis sebelumnya. Jerawat ini akan terasa sakit ketika disentuh. Nodul atau kista timbul ketika sebuah folikel yang tengah meradang meletus tepat di bawah permukaan kulit. Campuran sebum yang terbentuk karena peradangan menyebar meluas ke folikel yang ada di sekitarnya dan berujung dengan menginfeksi pori-pori yang terdapat di sekitarnya

C. Patofisiologi Jerawat



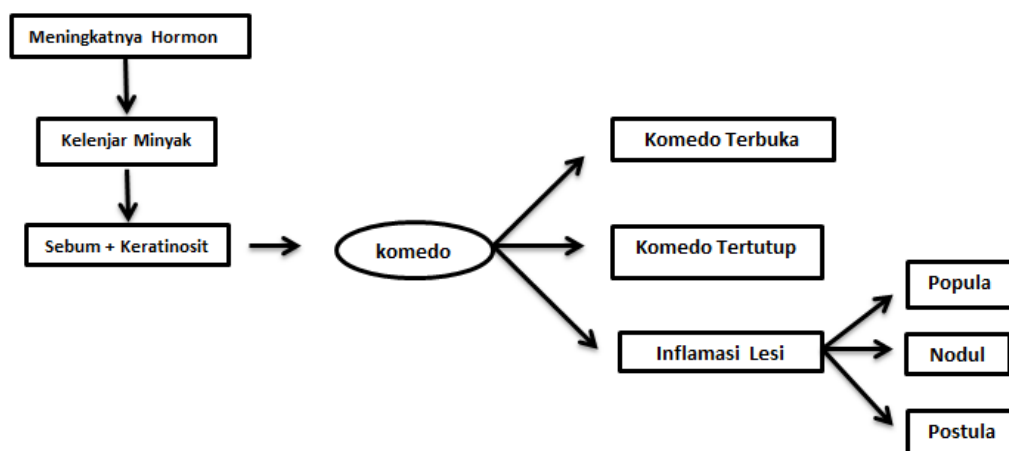
Gambar 2. Jenis-jenis jerawat

Menurut Dipiro (2008) perkembangan pembentukan lesi jerawat terjadi dari empat faktor patogennya yaitu produksi sebum berlebih, keratinisasi, pertumbuhan bakteri, dan inflamasi.

Bagian pilosebaceus kulit terdiri dari folikel rambut dan kelenjar sebacea yang mengelilinginya. Lesi jerawat diawali dengan terbentuknya komedo yaitu penutupan (blok) pada bagian pilosebaceus. Sebum yang dihasilkan dari kelenjar minyak secara alami berfungsi mengatur rambut dan kelembaban kulit. Peningkatan jumlah androgen, terutama pada masa pubertas, menyebabkan peningkatan ukuran kelenjar sebacea dan produksi sebum secara berlebih dan abnormal. Minyak berlebih ini dapat menyebabkan tersumbatnya folikel dan terbentuknya jerawat.

Keratinisasi yaitu terlepasnya sel epitel pada bagian folikel rambut, merupakan hal atau proses yang alami terjadi. Pada kasus jerawat, disebabkan terjadinya hiperkeratinisasi. Pengakumulasi sel epitel yang terlepas menyebabkan folikel rambut dan aliran tersumbat, sehingga menyebabkan terbentuknya lesi jerawat yang disebut sebagai komedo terbuka.

Propionibacterium acnes (*P.acnes*), adalah flora normal bakteri bersifat anaerob. Bakteri ini berkolonisasi dalam campuran sebum dan keratinosit dan menyebabkan respon inflamasi menjadi komedo tertutup. Lesi jerawat yang lebih parah seperti pustule, papule, dan nodul juga terbentuk dari inflamasi jerawat



Gambar 3. Modifikasi skema patofisiologi jerawat (sumber: Dipiro, 2008)

B. Kerangka Berpikir

Masa remaja merupakan masa dimana setiap individu ingin mencoba banyak hal baru, untuk itu diperlukan kepercayaan diri yang baik dalam hal akademik maupun non akademik. Hal ini bertujuan agar remaja dapat mengetahui potensi yang ada pada dirinya. Banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri diantaranya adalah penampilan fisik. Semua remaja selalu ingin berpenampilan baik supaya semakin percaya diri, dan salah satu masalah yang sering dirasakan oleh remaja adalah jerawat.

Pada masa remaja siswa akan mengalami pubertas yang salah satunya ditandai dengan tumbuhnya jerawat karena perubahan hormonal yang tidak seimbang. Jerawat adalah penyakit kulit yang termasuk gangguan pada kelenjar sebacea atau muara pori-pori. Jerawat ini tidak boleh diabaikan begitu saja, sebab merupakan kerusakan pertama pada

kulit muka maupun kulit yang lain didaerah tubuh kita. biasanya jerawat tumbuh di wajah, leher ,maupun punggung bagian atas. Apalagi bagi kita yang hidup didaerah tropis yang secara umum mempunyai jenis kulit berminyak. Dalam hal ini, jerawat merupakan problema yang tak asing lagi, baik bagi para remaja maupun oleh orang dewasa.

Banyak yang menyebabkan jerawat pada diri seseorang, dan umumnya hampir seluruh masyarakat Indonesia pasti pernah mengalami jerawat. Bagi sebagian remaja, jerawat itu manusiawi sehingga mereka tetap percaya diri, namun bagi beberapa remaja yang merasa bahwa jerawat sangat bermasalah maka akan mempresepsikan jerawat sebagai hal yang negatif dan dapat mengganggu kepercayaan diri. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melihat bagaimana hubungan persepsi remaja tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja.

C. Hipotesis

Terdapat Hubungan Positif Antara Persepsi Tentang Jerawat Dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMAN 16 Jakarta

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan operasional penelitian ini antara lain:

1. Mengukur persepsi tentang jerawat pada siswa SMAN 16 Jakarta
2. Mengukur kepercayaan diri remaja pada siswa SMAN 16 Jakarta.
3. Menjelaskan hubungan persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja di SMAN 16 Jakarta

B. Waktu dan Tempat Penelitian

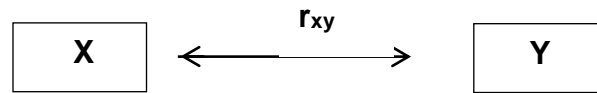
Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 16 Jakarta pada bulan November 2016.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik studi korelasional. Metode ini digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dalam penelitian yaitu persepsi tentang jerawat dan variable terikat (Y) dalam penelitian yaitu kepercayaan diri remaja.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X: Variabel X (persepsi tentang jerawat pada siswa SMAN 16 Jakarta)

Y: Variabel Y (kepercayaan diri remaja pada siswa SMAN 16 Jakarta)

r_{xy} : Korelasi antara variabel X dan variabel Y

E. Populasi dan Sample

Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 16 Jakarta. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah siswa menengah atas kelas X di SMAN 16 Jakarta. Jumlah populasi sebanyak 144. Sampel siswa ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2008).

Berdasarkan perhitungan, diperoleh sampel sebanyak 106 siswa. Pengambilan sampel dari pada penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random sampling* (Lampiran 1).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dengan menggunakan instrumen kuesioner persepsi remaja tentang jerawat dan kuesioner kepercayaan diri

remaja. Dalam penyusunan instrumen terdapat definisi konseptual dan definisi operasional.

1. Definisi Konseptual

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Sugihartono, 2007). Kepercayaan diri adalah modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (ekspresi segala kemampuan diri) dengan percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri.

2. Definisi Operasional

Persepsi remaja tentang bagaimana mereka menilai jerawat dari segi kognitif dan afektif. Sedangkan kepercayaan diri meliputi komponen kognitif, afektif dan tingkah laku.

3. Kisi-kisi Instrumen

a. Kisi – kisi instrumen persepsi tentang jerawat

Instrumen persepsi tentang jerawat terdiri dari 41 butir soal dari 50 butir soal yang divalidasi dengan bentuk 4 alternatif pilihan jawaban yaitu SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada Tabel 1. tercantum dalam tabel berikut

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Jerawat

No	Aspek	Indikator	Butir soal		Σ
			Positif	Negatif	
1.	Kognitif	Kesadaran ; individu secara sadar mempersepsikan jerawat	1,3,10*,20,30,36,43	8,9,34,38,39,44,47	14
		Ingatan ; individu mempersepsikan jerawat berdasarkan pengalamannya	13,19,45,46,50	15*,41,42,48,49	10
		Proses informasi; individu mengetahui faktor yang mempengaruhi jerawat	11*,16*,37*	5,6*,35*	6
2.	Atensi	Intensitas ; seberapa fokus individu (sepenuh/separuh hati) terhadap mempersepsikan jerawat	22,24,25,27,29,40	21,23*,26,28,32,33	12
		Keterbatasan ; kemampuan individu dalam mengatasi masalah jerawat	4*, 7,17,18	2,12,14,31	8
Σ			26	24	50

Keterangan: (*) soal tidak valid

(Sumber: Saleh, 2004)

2. Skala Kepercayaan diri

Instrumen kepercayaan diri remaja diberikan kepada siswa berisi 37 butir pernyataan valid dari 50 pernyataan yang divalidasi dengan 4 bentuk alternatif pilihan jawaban yaitu SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada Tabel 2. tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kisi- kisi Instrumen Kepercayaan Diri Remaja

No.	Aspek	Indikator	Butir soal		Σ
			Positif	Negatif	
1.	Kognitif	Penilaian individu dalam berinteraksi sosial	1,17,18,19,20*,21,22,24,25*,36,37,38*,39*,40*	3*,16,23,44*,45,47,48*,49*,50	24
2.	Afektif	Perasaan individu	8,10,11,26*,34,43,46	9,13,14,27,28,29,30,35	15
3.	Tingkah laku	Kesiapan individu dalam berinteraksi sosial	2,6,12*,32,33,41*,42*	4,5,7,15,31	12
Σ			28	22	50

Keterangan: (*) soal tidak valid (Sumber: Shrauger dan Schohn, 1995)

Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang dianggap menggambarkan dirinya dengan cara memberi tanda *checklist* (\surd). Pernyataan mengenai persepsi siswa tentang jerawat dan kepercayaan diri remaja diberi 4 alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk pemberian nilai pada kuesioner pernyataan positif adalah setiap jawaban sangat setuju diberi nilai 4, setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2, dan sangat tidak setuju diberi nilai 1. Sebaliknya untuk pernyataan negatif, setiap jawaban sangat setuju diberi nilai 1, setuju diberi nilai 2, tidak setuju diberi nilai 3, dan sangat tidak setuju diberi nilai 4.

Untuk mengetahui nilai dari persepsi tentang jerawat dan kepercayaan diri remaja yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100$$

Berdasarkan persentase skor yang diperoleh, persepsi dan kepercayaan diri kemudian dikategorikan ke dalam 4 kategori yang ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja

Rentang Nilai	Kriteria
86 – 100	Sangat Baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
41 – 55	Kurang
< 40	Tidak Baik

(Sumber: Arikunto, 2009)

H. Pengujian Instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur. Butir pernyataan dinyatakan valid jika signifikansi $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada kuesioner persepsi tentang jerawat hasil perhitungan dari 50 pernyataan yang diuji, maka didapatkan 41 butir pernyataan yang valid dan 9 butir pernyataan tidak valid. Maka jumlah butir pernyataan instrumen yang digunakan dalam penelitian sebanyak 41 butir pernyataan (Lampiran 4). Kemudian hasil perhitungan validitas kepercayaan diri remaja dari 50 soal didapatkan 37 soal yang valid dan 13 soal tidak valid. Maka jumlah butir pernyataan instrumen yang digunakan dalam penelitian sebanyak 37 butir pernyataan (Lampiran 4).

b. Reliabilitas Instrumen

1. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas alat ukur untuk soal persepsi tentang jerawat dan kepercayaan diri ini dihitung menggunakan rumus *Alpha-Cronbach* (Djaali, 2008)

Tabel 4. Klasifikasi Reliabilitas Soal

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono, 2011)

Reliabilitas adalah tahap kepercayaan diri suatu tes. Suatu tes mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2010). Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen persepsi tentang jerawat diperoleh dengan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diperoleh $r = 0,8929$ yang berarti, instrumen memiliki nilai reliabilitas yang sangat kuat, yaitu pada rentang 0,800-1,000 (Lampiran 5). Sementara itu, hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas kepercayaan diri remaja diperoleh $r = 0,72555$ (Lampiran 5). Hal ini berarti reliabilitas instrumen kepercayaan diri remaja termasuk ke dalam kategori kuat karena berada pada rentang 0,600-0,799

I. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini dibuat dengan 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan terdiri dari membuat instrumen berupa kuesioner persepsi siswa tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja, melakukan perencanaan dengan pihak sekolah, Melakukan uji coba instrumen, Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja. kemudian tahap pelaksanaan terdiri dari melakukan proses pengambilan data melalui kuesioner persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja di SMAN 16 Jakarta yang dijadikan sampel penelitian. Dan tahap akhir yang terdiri dari mengolah data yang diperoleh dari hasil kuesioner persepsi tentang jerawat dan kepercayaan diri remaja, menganalisis data hasil penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian.

J. Hipotesis Statistik

$$H_0: \rho_{xy} = 0$$

$$H_1: \rho_{xy} > 0$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif antara persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja di SMAN 16 Jakarta

H_1 : Terdapat hubungan positif antara persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja di SMAN 16 Jakarta

ρ_{xy} : Koefisien korelasi antara persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja di SMAN 16 Jakarta

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisa Data

a. Uji Normalitas

Dilakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan signifikansi 0,05 untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0.

b. Uji Homogenitas

Dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan Uji ANOVA dengan $\alpha = 0,05$. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui perhitungan regresi dan korelasi sederhana. Persamaan regresi yang diuji adalah model regresi sederhana. Menentukan harga koefisien korelasi antara variable bebas (X) dan variable terikat (Y) dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Keseluruhan uji dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16. Setelah didapatkan besar nilai korelasi, dilihat nilai kekuatan hubungan korelasi.

Tabel 5. Kriteria Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat

0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono, 2011)

3. Uji Signifikansi

Uji signifikansi berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel bebas (persepsi tentang jerawat) dengan variabel terikat (kepercayaan diri remaja). Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji-t berdasarkan program SPSS 16.

4. Perhitungan Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk menyatakan besar atau kecilnya sumbangan sebuah variabel (variabel bebas, x) terhadap variabel yang lain (variabel terikat, y) (Hasan, 2006).

Rumus koefisien determinasi:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD= nilai koefisien determinasi

r_{xy} = nilai koefisien korelasi

BAB IV

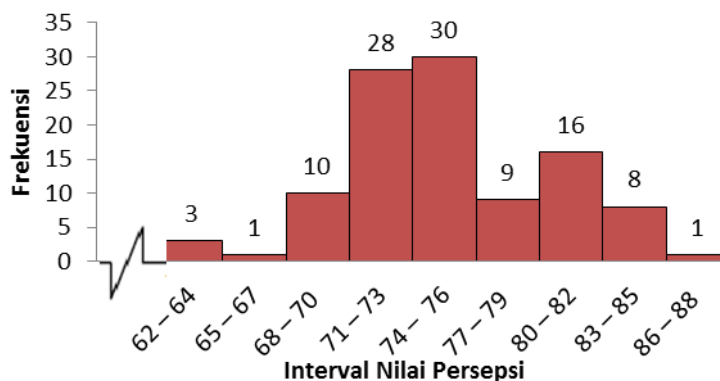
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini berupa nilai persepsi tentang jerawat dan kepercayaan diri remaja yang diperoleh dari 106 responden. Hasil penelitian diperoleh melalui kuesioner persepsi tentang jerawat dan kuesioner kepercayaan diri remaja di SMAN 16 Jakarta.

1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai tertinggi. Persepsi tentang jerawat siswa yaitu 87 dan nilai terendah yaitu 62 dan rentang sebesar 25. Frekuensi nilai tertinggi terdapat pada kelas interval 74-76 yaitu sebanyak 30 responden (28,30%). Sedangkan frekuensi nilai terendah terdapat pada kelas interval 65-67 dan 86-88 yaitu masing-masing sebanyak 1 responden (0,94%). Distribusi frekuensi nilai persepsi tentang jerawat dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.



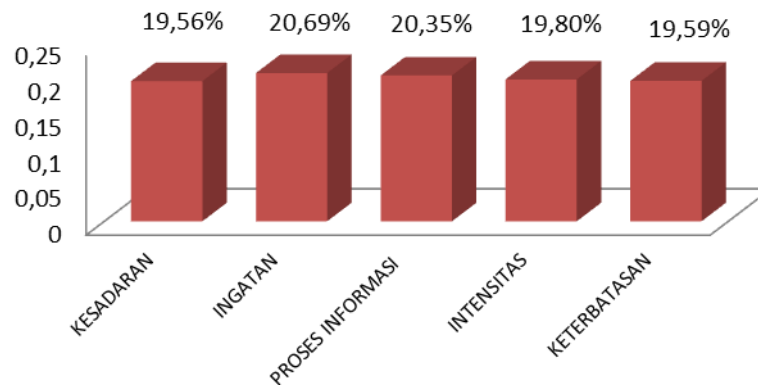
Gambar 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Tentang Jerawat

Berdasarkan nilai kategori, kriteria persepsi tentang jerawat sangat baik diperoleh 3 responden dengan persentase 3% sementara kriteria persepsi tentang jerawat baik diperoleh sebanyak 92 responden dengan persentase 87% dan kriteria persepsi tentang jerawat cukup diperoleh sebanyak 11 responden dengan persentase 10%. Selanjutnya, persentase jumlah siswa berdasarkan kategori penilaian persepsi tentang jerawat dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Lingkaran Presentase Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Penilaian Persepsi Tentang Jerawat

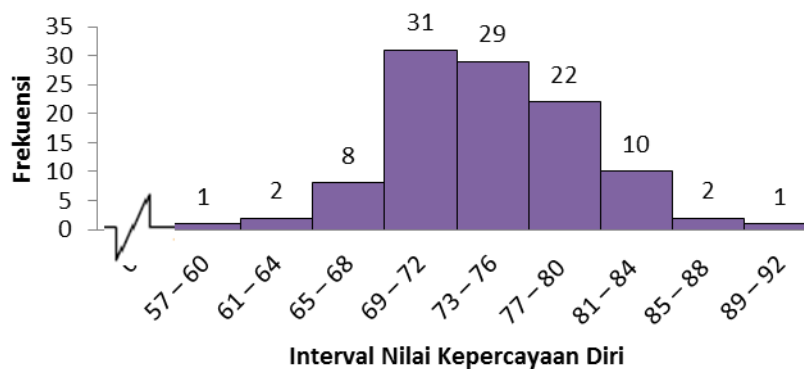
Jika dilihat dari indikator persepsi yang digunakan sebagai indikator pada instrumen kuesioner persepsi tentang jerawat yaitu kesadaran, ingatan, informasi, intensitas dan keterbatasan maka terlihat perbedaan persentase rata-rata dari masing-masing dimensi persepsi yang diperoleh dari 106 responden. Dimensi kesadaran memiliki persentase (19,56%), ingatan sebesar (20,69%), proses informasi sebesar (20,35%), Intensitas sebesar (19,80%) keterbatasan (19,59%). Perbedaan persentase dimensi tersebut dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini:



Gambar 6. Persentase Nilai Rata-rata yang dicapai siswa pada aspek persepsi

b. Nilai kepercayaan diri remaja

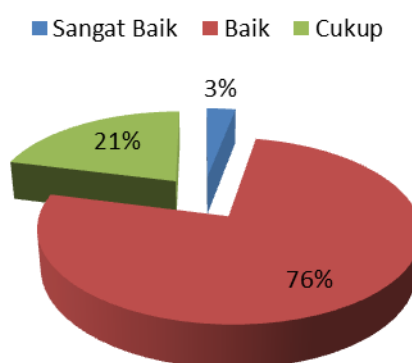
Berdasarkan data yang diperoleh dari 106 responden, nilai kepercayaan diri remaja tertinggi yaitu 91 dan nilai terendah yaitu 57. dan rentang 34 (Lampiran 9). Frekuensi nilai tertinggi berada pada kelas interval 69-72 yaitu sebanyak 31 responden (30,3%). Sedangkan frekuensi nilai terendah berada pada kelas interval 57 – 60 dan 89-92 yaitu masing-masing sebanyak 1 responden (0,94%). Distribusi frekuensi nilai kepercayaan diri remaja dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Remaja

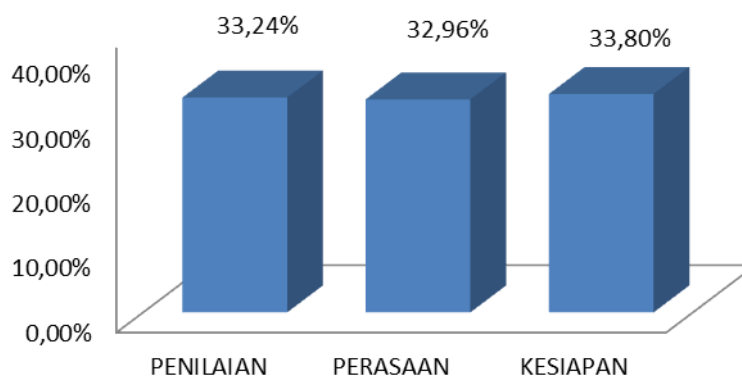
Berdasarkan nilai kategori, kriteria kepercayaan diri remaja sangat baik diperoleh 3 responden dengan persentase 3% sementara kriteria kepercayaan diri baik diperoleh 81 responden dengan persentase 76% dan kriteria perilaku cukup diperoleh 22 responden dengan persentase 21%.Selanjutnya, persentase jumlah siswa berdasarkan kategori penilaian kepercayaan diri remaja dapat dilihat pada Gambar 8.

Presentase Nilai Kepercayaan Diri



Gambar 8 . Diagram Lingkaran Persentase Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Penilaian Kepercayaan Diri Remaja

Jika dilihat dari indikator pada kuesioner kepercayaan diri remaja yaitu penilaian,perasaan,kesiapan. maka akan terlihat persentase perbedaan rata-rata perolehan nilai siswa dari 106 responden. Indikator penilaian sebesar (32,24%), perasaan sebesar (32,96%) dan yang paling banyak dikuasai oleh siswa yaitu kesiapan sebesar (33,80%), Perbedaan persentase rata-rata indikator dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Histogram Distribusi Persentase nilai rata-rata yang dicapai siswa pada indikator kepercayaan diri remaja

1. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data responden berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian memiliki kesamaan variansi atau tidak. Hasil pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada $\alpha=0,05$ dengan menggunakan program SPSS 16. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,967. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka terima H_0 yang berarti bahwa data berasal dari populasi yang terdistribusi normal (Lampiran 10).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan pada $\alpha=0,05$ dengan menggunakan program SPSS 16. Berdasarkan perhitungan, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,203. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar daripada $\alpha=0,05$ maka terima H_0 yang berarti data homogen (Lampiran 11).

2. Hasil Uji Hipotesis

Setelah data persepsi tentang jerawat dan data kepercayaan diri remaja berdistribusi normal dan populasi data bersifat homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis data penelitian. Berikut adalah penjelasan masing-masing uji hipotesis data penelitian.

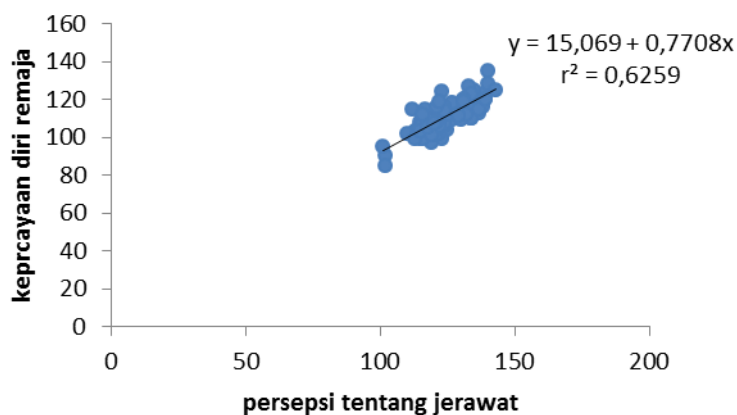
a. Uji Korelasi

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,791 maka terima H_0 , artinya terdapat hubungan positif antara persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja di SMAN 16 Jakarta (Lampiran 12).

b. Uji Regresi

Berdasarkan pengujian diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 15,069 + 0,7708X$ (Lampiran 12). Grafik Regresi linier berdasarkan persamaan tersebut terlihat pada gambar 12 berikut.

Grafik Regresi linier berdasarkan persamaan tersebut terlihat di Gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 10. Grafik model regresi antara nilai persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel persepsi tentang jerawat (X) sebesar satu nilai dapat menyebabkan kenaikan kepercayaan diri remaja (Y) sebesar 0,7708 dengan nilai konstanta sebesar 15,069.

Pengujian linieritas model regresi diuji dengan uji F pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan menghasilkan nilai signifikansi 0,00 yang berarti data linier (Lampiran 12).

3. Hasil Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan dengan uji t dengan signifikansi $\alpha=0,05$ dengan menggunakan program SPSS 16. Diperoleh hasil nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ (Lampiran 13). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang nyata (signifikan) dari variabel persepsi tentang jerawat (X) dengan variabel kepercayaan diri remaja (Y).

4. Perhitungan Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu 0,626 (Lampiran 14). Hal tersebut menunjukkan persepsi tentang jerawat mempunyai peranan sekitar 62,6% dalam menentukan rasa kepercayaan diri remaja.

B. Pembahasan

Hasil penilaian persepsi tentang jerawat menunjukkan sebagian besar siswa yaitu sebanyak 92 siswa (87%) memiliki persepsi yang baik tentang jerawat. Sesuai dengan pernyataan Slameto (2010) persepsi bersifat relatif, selektif, dan teratur. Dalam memandang suatu permasalahan setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda. Persepsi-persepsi itu menyangkut bagaimana remaja menilai dirinya sendiri yang berhubungan dengan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang berasal dari faktor internal yaitu yang berhubungan dengan identitas pribadinya maupun yang berasal dari faktor eksternal yang berhubungan dengan interaksi sosialnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Muhibbin (2003) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang dapat membentuk sebuah dasar perilaku sehingga setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda.

Penilaian-penilaian yang positif terhadap diri akan menjadikan konsep diri seseorang itu positif, demikian juga sebaliknya penilaian-penilaian negatif terhadap diri akan menjadikan konsep diri seseorang

negatif. Menurut Sarwono (2003) Persepsi seseorang timbul dalam diri masing-masing berdasarkan faktor yang mempengaruhi yaitu: Perhatian yang Selektif, Kebutuhan Individu, Pengalaman Dahulu, Keinginan, Kepribadian.

Sebagai remaja dengan rentang usia 15-16 tahun mereka mengalami masa perubahan dari masa anak-anak menuju dewasa, dimana mereka senang memiliki banyak teman yang mengakuinya. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Dan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya menurut Sarwono (2010), Selain itu remaja dalam sebuah mempersepsikan jerawat berdasarkan pengalaman dahulu yang pernah dirasakannya, ketika remaja mengalami berjerawat mereka dapat merasakan apa yang mereka dapatkan dilingkungannya ketika sedang berjerawat, sehingga ketika mengalami jerawat kembali mereka sudah tahu apa yang mereka rasakan. Pengalaman individual yakni suatu gambaran mental seseorang yang mencakup perasaan, emosi dan perilaku yang dipengaruhi oleh interaksi sosial seseorang sepanjang waktu dalam lingkungannya, yang berubah sepanjang kehidupan dalam responnya terhadap umpan balik dari lingkungan. (Annastasia, 2006)

Seberapa sering remaja mengeluhkan atau menilai tentang masalah tidak terlepas dari rangsangan yang diterima oleh remaja tersebut. Karena menurut Robbins (2008) persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menafsirkan kesan indera mereka agar

memberikan arti kepada lingkungan mereka. Dengan begitu, setiap individu akan memiliki kesan atau makna yang berbeda dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh individu lainnya.

Penilaian persepsi tentang jerawat memiliki 5 indikator, yaitu kesadaran, ingatan, proses informasi, intensitas dan keterbatasan. Nilai indikator yang paling tertinggi yaitu ingatan sebesar 20,69%. Hal ini menunjukkan bahwa ingatan yang berdasarkan pengalaman individu paling berkontribusi dalam sebuah persepsi. Sesuai dengan pernyataan Schlessinger dan Groves (1976) bahwa ingatan memegang peranan penting dalam mempengaruhi persepsi maupun berpikir. Ingatan adalah system yang sangat berstruktur yang menyebabkan individu sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya.

Hasil dari katagorian kepercayaan diri remaja menunjukkan sebagian besar siswa yaitu sebanyak 81 siswa (76%) memiliki kepercayaan diri yang baik. Sebuah kepercayaan diri yang dimiliki siswa akan berdampak pada kehidupan siswa sebagai seorang remaja. Siswa diharapkan memiliki kepercayaan diri yang baik agar dapat memenuhi tugas perkembangan remaja dalam berkomunikasi dan menjalin interaksi dengan siapapun, berani mengemukakan pendapat serta mampu menghadapi masalah dan menghadapi kegagalan. Kepercayaan diri dapat dilihat dari bagaimana seseorang menilai dalam berinteraksi sosial,

perasaan ketika berinteraksi serta kesiapan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penilaian kepercayaan diri remaja, indikator kuesioner kepercayaan diri yang paling tertinggi adalah kesiapan individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial sebesar 33,80%. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah kesiapan individu paling berkontribusi untuk remaja dalam menunjukkan rasa kepercayaan diri. Menurut surya (2007) bahwa kesiapan merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi. Sikap optimisme inilah yang akan menjadikan orang itu percaya terhadap dirinya

Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien korelasi sebesar 0,791. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja termasuk ke dalam kategori kuat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja. Hubungan yang positif dan kekuatan hubungan yang kuat dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi tentang jerawat maka kepercayaan diri remaja juga akan baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Anggoro (2016) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *Body Image* dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terdapat siswa yang memperoleh nilai persepsi yang sangat baik dengan nilai kepercayaan diri yang sangat baik, siswa memperoleh nilai persepsi yang baik dengan nilai kepercayaan yang baik, dan siswa memperoleh nilai persepsi yang cukup baik dengan nilai kepercayaan diri yang cukup juga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi tentang jerawat maka kepercayaan diri remaja juga akan semakin baik.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 62,6%. Hal tersebut menunjukkan persepsi tentang jerawat memberikan kontribusi sebesar 62,6% terhadap kepercayaan diri remaja, sedangkan 37,4% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Menurut Uqsari (2005), faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri orang lain adalah penampilan fisik, status sosial ekonomi dan prestasi belajar.

Penampilan fisik bagi remaja cenderung narcissis atau mencintai dirinya sendiri menurut Sarwono (2010). Penampilan fisik yang terganggu, salah satunya akibat jerawat dapat membuat seseorang akan kurang percaya diri. Hal lain yang mempengaruhi yakni status sosial ekonomi keluarga yang memiliki pendapatan lebih banyak ada jaminan untuk memperoleh fasilitas yang memudahkan individu untuk mengekspresikan diri dan dengan mudah dan dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidup. Dan remaja sekolah yang memiliki prestasi juga akan lebih merasa

percaya diri karena yakin akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya (Uqsari, 2005).

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja di SMAN 16 Jakarta. Terdapatnya hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik persepsi tentang jerawat maka kepercayaan diri remaja pada siswa SMAN 16 Jakarta juga akan semakin baik.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini dapat menginformasikan kepada pihak sekolah bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki persepsi yang baik tentang jerawat dan kepercayaan diri yang baik pula. Untuk itu dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk mempertahankan kepercayaan diri remaja di sekolah dalam mempersepsikan jerawat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja, berlatih untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri dengan berani mengikuti lomba dan mencoba untuk bersikap positif terhadap diri sendiri

2. Bagi Peneliti Lain, Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, oleh karena itu disarankan untuk memperluas populasi atau menambah variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Annastasia Melliana. (2006). *Menjelajah Tubuh Perempuan dan Mitos Kecantikan*. Yogyakarta: LkiS
- Anggoro. Dyah. 2016. *Hubungan Antara Body Image Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Bantul*. E-Journal Bimbingan dan Knseling.Edisi 4 tahun ke-4
- Arikunto. Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi V . Jakarta. Rineka Cipta.
- Bimo, Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta. Andi
- Budyono. Setiadi. (2013). *Anatomi Tubuh Manusia*. Jawa Barat. Laskar Askara.
- Cunliffe WJ. Acne. London: Martin Dunitz Ltd, 1989: 11-31 & 251-365
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Dipiro, Joseph, et al. 2008. *Pharmacotherapy Principles and Practice Third Edition*. London: McGraw-Hill Education.
- Djaali dan Pudji Mulyono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta. PT gramedia
- Efendi. Zukesti. (2003). *Peranan kulit dalam mengatasi terjadinya acne vulgaris*. Fakultas kedokteran Universitas Sumatera Utara
- Iswidharmanjaya. Derry & Agung Gregorius. (2004). *Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo Gramedia.
- Jalaludin, Rachmad. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kim, Jenny. (2008). *Acne Vaccines: acne vulgaris*. Journal of Investigate Dermatology .
- Lilis, Suryani. dkk. (2013). *Penyesuaian diri pada masa pubertas*. Jurnal ilmiah koseling.
- Muhibbin, Syah.(2003). *Psikologi Belajar*.Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Notoadmojo.(2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

- Poli, L. Nicole, A. Claire, B. Martine, C. 2011. *Acne as Seen by Adolescents: Results of Questionnaire study in 852 French Individuals*. French: Acta Dem Venerol
- Rahmat. Jalaludin. (2008). *Psikologi Komunikasi*. PT Raja Grafindo.
- Rahmania. Bagus. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh ortorier Orang Tua Dengan Kecenderungan Pemalu (Shyness) Pada Remaja Awal*. Insan: Surabaya
- Rostamailis. (2005). *Perawatan Badan, Kulit, dan Rambut*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Riduwan. (2008). *Skala Pengukuran Variabel - Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Saleh. Abdurrahman. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Kencana
- Santrock, J. W. (2003). *Adolence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono. Sarlito Wirawan. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sclessinger, K. dan P., M., Groves. (1976). *Psychology: A Dynamic Science*. Iowa: Wm., C., Brown Company.
- Shrauger, J. S & Schohn, M. (1995). *Self-Confidence in College Student: Conceptualization, Measurement, and Behavioral Implication*. *American Psychological Assosiation, Social for Clinical Psychology*. Vol 2: 225
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Soetjningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulastomo. Elandari. (2013). *Kulit Cantik dan Sehat 1 Mengenal dan Merawat kulit*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara
- Surya. 2007. *Percaya Diri itu Penting*. Jakarta: Setiaji
- Uqsari. Yusuf. (2005). *Percaya Diri Pasti*. Jakarta. Gema Insani.

Lampiran 1. Perhitungan Sampel

A. Rumus Taro Yamane

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

d = Tingkat presisi yang diinginkan

B. Perhitungan Jumlah Sampel

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{144}{144 \cdot 0,05^2 + 1} = \frac{144}{1,36} = 106$$

Lampiran 2. Lembar Kuesioner Persepsi Tentang Jerawat

I. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah sejumlah pernyataan dibawah ini dengan teliti
2. Anda dimohon untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan Anda secara jujur dengan memberi tanda ceklis (√) pada salah satu kriteria untuk setiap pernyataan yang menurut anda paling tepat
3. Skor yang diberikan tidak mengandung nilai jawaban benar-salah melainkan menunjukkan kesesuaian penilaian Anda terhadap setiap pernyataan
4. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya jerawat menandakan seseorang sudah memasuki masa pubertas				
2	Saya tidak melakukan pengobatan bila sedang berjerawat				

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
3	Saya sangat memprioritaskan penampilan saya				
4*	Bila saya berjerawat saya akan langsung melakukan pengobatan agar sembuh				
5	Menurut saya jerawat dapat menular				
6*	Saya memiliki jerawat karena turunan dari orangtua saya				
7	Berjerawat bukan masalah, karena dapat dihilangkan dalam waktu seminggu saja				
8	Jerawat dapat membuat perasaan menjadi buruk				
9	Menurut saya jerawat dapat mengganggu aktifitas olahraga				
10*	Saya tidak terlalu memikirkan wajah saya yang berjerawat bila hanya sedikit yang muncul				
11*	Konsumsi makanan berminyak membuat jerawat semakin banyak				
12	Saya memencet jerawat supaya cepat sembuh				
13	Saya hanya berjerawat ketika sedang Haid				
14	Jerawat bisa muncul saat saya malas membersihkan wajah				
15*	Jerawat muncul juga ketika saya sedang stress				
16*	Saya menghindari makan coklat , kacang dan gorengan agar tidak berjerawat				

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
17	Menurut saya polusi dapat menyebabkan timbulnya jerawat				
18	menurut saya, timbulnya jerawat juga diakibatkan salahnya menggunakan produk <i>makeup</i> yang cocok untuk kulit				
19	Saya pernah dijauhi teman karena berjerawat				
20	Saya merasa nyaman-nyaman saja dengan wajah yang berjerawat				
21	Saya malu bertemu dengan orang lain karena berjerawat				
22	Saya tidak perlu malu dengan wajah yang berjerawat				
23*	Saya tidak nyaman dengan wajah yang berjerawat				
24	Saya tidak malu bertemu dengan orang lain walau berjerawat				
25	Walau wajah berjerawat saya tetap dapat melakukan aktivitas dengan baik				
26	Saya takut orang-orang terdekat akan menjauhi saya karena berjerawat				
27	Walaupun berjerawat saya tetap memiliki banyak teman				
28	Saya sering berjalan menunduk bila bertemu teman untuk menutupi jerawat				
29	Saya selalu berusaha mencoba meraih prestasi meski wajah berjerawat				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
30	Meskipun berjerawat ,saya tetap merasa percaya diri				
31	Saya menghabiskan banyak waktu untuk mengatasi jerawat				
32	Saya suka termenung memikirkan wajah yang berjerawat				
33	Saya menjadi ketakutan karena berjerawat				
34	Saya tidak peduli dengan komentar orang lain tentang wajah saya yang berjerawat				
35*	saya sering mengkonsumsi makanan berlemak				
36	Bagi saya jerawat tidak menghambat diri saya untuk bersosialisasi				
37*	Menurut saya, pribadi yang bersih selalu identik dengan wajah mulus tanpa jerawat				
38	Saya risih jika mendengar orang lain mengomentari wajah saya yang berjerawat				
39	Saya pernah mengalami dikucilkan ketika berjerawat				
40	Saya membatasi diri saya untuk bersosialisasi ketika berjerawat				
41	Untuk menutupi jerawat saya sering menggunakan masker penutup wajah atau makeup yang tebal				
42	Saya tidak dapat melakukan aktivitas diluar ruangan dengan wajah yang berjerawat				
43	Saya mengonsumsi makanan sayur dan buah agar kulit tetap sehat				

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
44	Aktivitas saya terhambat karena jerawat				
45	Saya tidak merasa cemas ketika sedang berjerawat				
46	Saya tidak takut dijauhi teman hanya karena berjerawat				
47	Menurut saya bila sedang berjerawat membuat saya malas beraktifitas				
48	Saya selalu sibuk memperbaiki (fisik) daripada mengembangkan potensi diri				
49	Prestasi saya menurun sejak berjerawat				
50	Saya senang tidak dijauhi karena berjerawat				

Keterangan : (*) = Tidak Valid

Lampiran 3. Kuesioner Kepercayaan Diri Remaja

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya dikenal oleh banyak teman di sekolah				
2	Saat diminta pendapat teman, saya tidak ragu untuk mengutarakan pendapat saya				
3*	Saya rasa tidak banyak orang yang mengenal saya				
4	Saya sulit berinteraksi dengan orang lain				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
5	Saat diminta pendapat oleh teman, saya ragu untuk mengutarakan pendapat saya				
6	Saya menyukai hal-hal yang bersifat menantang (tantangan dalam hidup)				
7	Saya mudah menyerah saat gagal dalam pelajaran				
8	Saya tidak malu untuk mengakui kesalahan yang saya perbuat				
9	Saya suka menghindari orang yang berbeda pendapat dengan saya				
10	Saya tidak malu bertemu dengan orang lain walau memiliki kekurangan				
11	Saya senang dapat berinteraksi dengan banyak orang				
12*	Saya tidak mudah menyerah saat gagal dalam pelajaran				
13	Saya lebih senang menyendiri daripada berkumpul bersama teman				
14	Saya takut menghadapi tantangan hidup				
15	Banyak teman sekolah yang tidak setuju dengan ide/pendapat yang saya berikan				
16	saya hanya dikenal oleh teman-teman sekelas saja				
17	Saya yakin dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik				
18	Saya tidak malu bertanya pada guru/teman jika ada pelajaran yang tidak saya pahami				

NO	PENYATAAN	SS	S	TS	STS
19	Saya bertanggung jawab atas setiap pekerjaan yang saya lakukan				
20*	Saya senang bertemu dengan siapa saja dalam kelompok				
21	Saya mampu menyesuaikan diri dengan teman-teman di sekolah				
22	Saya mudah menyesuaikan diri dengan teman-teman di sekolah				
23	Saya malu bertemu dengan orang lain karena kekurangan yang ada pada diri saya				
24	Saya yakin dapat memahami dengan mudah pernyataan/perintah yang sulit				
25*	Saya yakin mampu berbicara didepan umum dengan baik dan jelas				
26	Saya bangga dengan kelebihan dan kekurangan yang saya miliki				
27	Saya malu dengan kekurangan yang saya miliki				
28	Saya termasuk orang yang memikirkan sesuatu secara berlebihan				
29	Saya takut bertemu dengan orang baru dan dalam suasana baru				
30	Saya enggan memulai percakapan dengan teman-teman				
31	Saya hanya mampu bekerjasama dengan orang yang saya kenal saja				

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
32	Saya hanya mau berteman dengan yang tidak berjerawat				
33	Saya mampu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik				
34	Saya tidak peduli bila diejek teman sedang berjerawat				
35	Saya merasa kurang percaya diri bila memiliki wajah yang berjerawat				
36	Saya melakukan perawatan wajah agar semakin percaya diri				
37	Saya cuek saja bertemu teman bila wajah berjerawat				
38*	Status sosial sangat menunjang penampilan saya yang dapat membuat saya semakin percaya diri				
39*	Saya yakin bahwa jerawat bukanlah hambatan untuk terus berprestasi				
40*	Bersosialisasi tidak harus selalu memandangi fisik				
41*	Dengan mementingkan penampilan saya merasa lebih percaya diri				
42*	Saya selalu melakukan perawatan wajah supaya mendukung penampilan saya				
43	Meraih prestasi membuat saya percaya diri				
44*	Saya menutup wajah saya yang berjerawat bila bertemu teman				
45	Saya malu tampil di depan banyak orang				

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
46	Jerawat tidak mengganggu aktifitas saya di sekolah				
47	Saya tidak mau berolahraga karena muka saya akan berjerawat atau jerawat saya semakin parah				
48*	Saya mengeluh bila berjerawat kepada teman saya				
49*	Saya malu bertemu dengan seseorang yang saya sukai bila berjerawat				
50	Saya malu bertemu orang lain bila sedang di acara formal				

Keterangan : (*) = Tidak Valid

Lampiran 4. Kriteria Keputusan Uji Validitas

a. Validitas Instrumen Persepsi Tentang Jerawat

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti Valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti Tidak Valid

No Soal	R Hitung	R Tabel	Kriteria	No Soal	R Hitung	R tabel	Kriteria
1	0,382	0,329	Valid	26	0,552	0,329	Valid
2	0,357	0,329	Valid	27	0,493	0,329	Valid
3	0,412	0,329	Valid	28	0,335	0,329	Valid
4	0,285	0,329	Tidak Valid	29	0,694	0,329	Valid
5	0,366	0,329	Valid	30	0,536	0,329	Valid
6	-0,076	0,329	Tidak Valid	31	0,388	0,329	Valid
7	0,356	0,329	Valid	32	0,434	0,329	Valid
8	0,382	0,329	Valid	33	0,482	0,329	Valid
9	0,361	0,329	Valid	34	0,423	0,329	Valid
10	0,053	0,329	Tidak Valid	35	-0,346	0,329	Tidak Valid
11	0,240	0,329	Tidak Valid	36	0,649	0,329	Valid
12	0,539	0,329	Valid	37	-0,1523	0,329	Tidak Valid
13	0,384	0,329	Valid	38	0,373	0,329	Valid
14	0,383	0,329	Valid	39	0,519	0,329	Valid
15	-0,042	0,329	Tidak Valid	40	0,381	0,329	Valid
16	0,134	0,329	Tidak Valid	41	0,513	0,329	Valid
17	0,437	0,329	Valid	42	0,669	0,329	Valid
18	0,442	0,329	Valid	43	0,630	0,329	Valid
19	0,416	0,329	Valid	44	0,332	0,329	Valid
20	0,363	0,329	Valid	45	0,492	0,329	Valid

21	0,372	0,329	Valid	46	0,3954	0,329	Valid
22	0,374	0,329	Valid	47	0,420	0,329	Valid
23	-0,063	0,329	Tidak Valid	48	0,330	0,329	Valid
24	0,409	0,329	Valid	49	0,352	0,329	Valid
25	0,356	0,329	Valid	50	0,352	0,329	Valid

Keterangan:

Valid = 41

Tidak valid = 9

b. Validitas Instrumen Kepercayaan Diri Remaja

Jika rhitung > rtabel berarti Valid

Jika rhitung < rtabel berarti Tidak Valid (Invalid)

No Soal	R Hitung	R Tabel	Kriteria	No Soal	R Hitung	R tabel	Kriteria
1	0,378	0,329	Valid	26	0,001	0,329	Tidak Valid
2	0,441	0,329	Valid	27	0,403	0,329	Valid
3	0,087	0,329	Tidak Valid	28	0,449	0,329	Valid
4	0,365	0,329	Valid	29	0,347	0,329	Valid
5	0,421	0,329	Valid	30	0,518	0,329	Valid
6	0,434	0,329	Valid	31	0,541	0,329	Valid
7	0,354	0,329	Valid	32	0,379	0,329	Valid
8	0,450	0,329	Valid	33	0,705	0,329	Valid
9	0,396	0,329	Valid	34	0,375	0,329	Valid
10	0,344	0,329	Valid	35	0,491	0,329	Valid
11	0,447	0,329	Valid	36	0,379	0,329	Valid
12	0,081	0,329	Tidak Valid	37	0,363	0,329	Valid

13	0,331	0,329	Valid	38	0,001	0,329	Tidak Valid
14	0,543	0,329	Valid	39	0,176	0,329	Tidak Valid
15	0,462	0,329	Valid	40	-0,033	0,329	Tidak Valid
16	0,400	0,329	Valid	41	-0,006	0,329	Tidak Valid
17	0,589	0,329	Valid	42	-0,012	0,329	Tidak Valid
18	0,442	0,329	Valid	43	0,359	0,329	Valid
19	0,529	0,329	Valid	44	-0,017	0,329	Tidak Valid
20	0,175	0,329	Tidak Valid	45	0,336	0,329	Valid
21	0,341	0,329	Valid	46	0,335	0,329	Valid
22	0,464	0,329	Valid	47	0,362	0,329	Valid
23	0,385	0,329	Valid	48	-0,001	0,329	Tidak Valid
24	0,452	0,329	Valid	49	-0,141	0,329	Tidak Valid
25	0,326	0,329	Tidak Valid	50	0,416	0,329	Valid

Keterangan:

Valid = 37

Tidak valid = 13

Lampiran 6. Kategori Persepsi Tentang jerawat dan Kepercayaan Diri Remaja

No. Responden	X	Nilai Persepsi	Kriteria	Y	Nilai Kepercayaan Diri	Kriteria
1	125	76	Baik	104	70	Baik
2	114	70	Cukup	104	70	Baik
3	120	73	Baik	105	71	Baik
4	112	68	Cukup	115	78	Baik
5	122	74	Baik	116	78	Baik
6	122	74	Baik	106	72	Baik
7	118	72	Baik	104	70	Baik
8	123	75	Baik	99	67	Cukup
9	119	73	Baik	97	66	Cukup
10	116	71	Baik	105	71	Baik
11	138	84	Baik	123	83	Baik
12	121	74	Baik	109	74	Baik
13	116	71	Baik	102	69	Cukup
14	124	76	Baik	106	72	Baik
15	121	74	Baik	102	69	Cukup
16	113	69	Cukup	103	70	Cukup
17	134	82	Baik	110	74	Baik
18	122	74	Baik	102	69	Cukup
19	120	73	Baik	102	69	Cukup
20	123	75	Baik	108	73	Baik
21	114	70	Cukup	100	68	Cukup
22	120	73	Baik	101	68	Cukup
23	119	73	Baik	109	74	Baik
24	118	72	Baik	110	74	Baik
25	127	77	Baik	109	74	Baik
26	123	75	Baik	124	84	Baik
27	120	73	Baik	103	70	Cukup
28	119	73	Baik	105	71	Baik
29	130	79	Baik	109	74	Baik
30	118	72	Baik	106	72	Baik
31	115	71	Baik	99	67	Cukup
32	132	80	Baik	114	77	Baik
33	102	62	Cukup	90	61	Cukup

No. Responden	X	Nilai Persepsi	Kriteria	Y	Nilai Kepercayaan Diri	Kriteria
34	121	74	Baik	108	73	Baik
35	137	84	Baik	113	76	Baik
36	134	82	Baik	118	80	Baik
37	140	85	Sangat Baik	135	91	Sangat Baik
38	124	76	Baik	107	72	Baik
39	114	70	Cukup	103	70	Cukup
40	120	73	Baik	112	76	Baik
41	116	71	Baik	99	67	Cukup
42	110	67	Cukup	102	69	Cukup
43	114	70	Cukup	102	69	Cukup
44	135	82	Baik	122	82	Baik
45	118	72	Baik	107	72	Baik
46	131	80	Baik	119	80	Baik
47	113	69	Cukup	99	67	Cukup
48	121	74	Baik	115	78	Baik
49	124	76	Baik	113	76	Baik
50	115	70	Baik	108	73	Baik
51	121	74	Baik	112	76	Baik
52	120	73	Baik	109	74	Baik
53	135	82	Baik	125	84	Baik
54	140	85	Sangat Baik	128	86	Sangat Baik
55	138	84	Baik	116	78	Baik
56	119	73	Baik	107	72	Baik
57	131	80	Baik	116	78	Baik
58	125	76	Baik	112	76	Baik
59	132	80	Baik	115	78	Baik
60	134	82	Baik	115	78	Baik
61	130	79	Baik	114	77	Baik
62	101	62	Cukup	95	64	Cukup
63	134	82	Baik	110	74	Baik
64	121	74	Baik	102	69	Cukup
65	122	74	Baik	111	75	Baik
66	117	71	Baik	106	72	Baik
67	118	72	Baik	107	72	Baik
68	122	74	Baik	111	75	Baik
69	137	84	Baik	115	78	Baik
70	127	77	Baik	118	80	Baik
71	122	74	Baik	112	76	Baik

No. Responden	X	Nilai Persepsi	Kriteria	Y	Nilai Kepercayaan Diri	Kriteria
72	133	81	Baik	127	86	Sangat Baik
73	116	71	Baik	110	74	Baik
74	116	71	Baik	107	72	Baik
75	120	73	Baik	106	72	Baik
76	132	80	Baik	121	82	Baik
77	117	71	Baik	115	78	Baik
78	129	79	Baik	115	78	Baik
79	118	72	Baik	109	74	Baik
80	122	74	Baik	108	73	Baik
81	124	76	Baik	112	76	Baik
82	134	82	Baik	123	83	Baik
83	130	79	Baik	114	77	Baik
84	127	77	Baik	118	80	Baik
85	121	74	Baik	104	70	Baik
86	123	75	Baik	112	76	Baik
87	122	74	Baik	106	72	Baik
88	139	85	Baik	120	81	Baik
89	132	80	Baik	112	76	Baik
90	121	74	Baik	108	73	Baik
91	102	62	Cukup	85	57	Cukup
92	131	80	Baik	120	81	Baik
93	124	76	Baik	116	78	Baik
94	139	85	Baik	120	81	Baik
95	143	87	Sangat Baik	125	84	Baik
96	131	80	Baik	119	80	Baik
97	126	77	Baik	112	76	Baik
98	119	73	Baik	101	68	Cukup
99	115	70	Baik	103	70	Cukup
100	118	72	Baik	105	71	Baik
101	124	76	Baik	114	77	Baik
102	129	79	Baik	111	75	Baik
103	121	74	Baik	116	78	Baik
104	120	73	Baik	107	72	Baik
105	122	74	Baik	119	80	Baik
106	116	71	Baik	112	76	Baik

Kesimpulan:

Persepsi	Sangat Baik	Baik	Cukup
Jumlah Responden	3	92	11
Persentase	3%	87%	10%

Kepercayaan Diri	Sangat Baik	Baik	Cukup
Jumlah Responden	3	81	22
Persentase	3%	76%	21%

Lampiran 7. Skor tiap dimensi instrumen Persepsi Tentang Jerawat

No	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Mean	%
1	KESADARAN	1	350	4074	13	313,3846	19,56%
		3	324				
		14	241				
		23	321				
		28	338				
		34	332				
		6	284				
		7	310				
		27	296				
		29	280				
		30	334				
		35	347				
		38	317				
2	INGATAN	9	272	2983	9	331,4444	20,69%
		13	373				
		36	342				
		37	334				
		41	323				
		32	324				
		33	328				
		39	331				
40	356						
No	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Mean	%

3	PROSES INFORMASI	4	326	326	1	326	20,35%
4	INTENSITAS	17	286	3489	11	317,1818	19,80%
		21	301				
		18	327				
		20	350				
		22	335				
		31	337				
		15	292				
		19	325				
		16	287				
		25	319				
		26	330				
5	KETERBATASAN	5	295	2197	7	313,8571	19,59%
		11	344				
		12	337				
		2	305				
		8	278				
		10	317				
		24	321				
JUMLAH			13069	13069	41	1601,868	100,00%

Lampiran 8. Skor tiap indikator instrumen Kepercayaan Diri Remaja

No	Indikator	Item	Skor	Total skor	N	Mean	%
1	Penilaian	1	300	4370	14	312,1429	33,24%
		15	322				
		16	320				
		17	324				
		18	331				
		19	322				
		21	294				
		31	283				
		32	294				
		14	318				
		20	303				
		34	313				
		36	336				
		37	310				
No	Indikator	Item	Skor	Total	N	Mean	%

				Skor			
2	Perasaan	7	308	4333	14	309,5	32,96%
		9	314				
		10	343				
		29	315				
		33	336				
		35	323				
		8	315				
		11	316				
		12	320				
		22	306				
		23	252				
		24	292				
		25	305				
		30	288				
3	Kesiapan	2	316	2856	9	317,3333	33,80%
		5	321				
		27	368				
		28	322				
		3	303				
		4	299				
		6	309				
		13	312				
		26	306				
Jumlah			11559	11559	37	938,9762	100,00%

Lampiran 9. Distribusi Frekuensi Persepsi Tentang jerawat dengan Kepercayaan Diri Remaja

A. Persepsi tentang jerawat

$$\begin{aligned} \text{Rentang Nilai (R)} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 87 - 62 = 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 106 \\ &= 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas (i)} &= R/K \\ &= 25/8 = 3 \end{aligned}$$

Distribusi data nilai persepsi tentang jerawat

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	62 – 64	61,5	64,5	3	2,83%
2	65 – 67	64,5	67,5	1	0,94%
3	68 – 70	67,5	70,5	10	9,43%
4	71 – 73	70,5	73,5	28	26,42%
5	74 – 76	73,5	76,5	30	28,30%
6	77 – 79	76,5	79,5	9	8,49%
7	80 – 82	79,5	82,5	16	15,09%
8	83 – 85	82,5	85,5	8	7,55%
9	86 – 88	85,5	88,5	1	0,94%

B. Kepercayaan Diri Remaja

$$\begin{aligned} \text{Rentang Nilai (R)} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 91 - 57 = 34 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 106 \\ &= 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas (i)} &= R/K \\ &= 34/8 = 4 \end{aligned}$$

Distribusi data nilai kepercayaan diri remaja

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	57 – 60	56,5	60,5	1	0,94%
2	61 – 64	60,5	64,5	2	1,88 %
3	65 – 68	64,5	68,5	8	7,84%
4	69 – 72	68,5	72,5	31	30,3%

5	73 – 76	72,5	76,5	29	27,3%
6	77 – 80	76,5	80,5	22	20,7%
7	81 – 84	80,5	84,5	10	9,43%
8	85 – 88	84,5	88,5	2	1,88%
9	89 – 92	88,5	92,5	1	0,94%

Lampiran 10. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov ($\alpha = 0,05$).

A. Hipotesis

H_0 : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang terdistribusi tidak normal

B. Kriteria

Terima H_0 jika nilai signifikansi (p) $> \alpha$

Tolak H_0 jika nilai signifikansi (p) $< \alpha$

C. Hasil Perhitungan dan Kesimpulan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.96750114
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.028
Kolmogorov-Smirnov Z		.496
Asymp. Sig. (2-tailed)		.967

a. Test distribution is Normal.

Kesimpulan:

Berdasarkan data yang diperoleh, memiliki nilai signifikansi lebih dari α yaitu $0,967 > 0,05$. Disimpulkan untuk terima H_0 , artinya data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Lampiran 11. Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas Data dilakukan dengan menggunakan Uji ANNOVA.

A. Hipotesis

H_0 : Data berasal dari populasi yang homogen

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak homogen

B. Kriteria

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Tolak H_0 berarti data tidak homogen

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Terima H_0 berarti data homogen

C. Hasil Perhitungan dan Kesimpulan

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.323	16	84	.203

Berdasarkan data yang diperoleh instrument memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,203 > 0,05$. Disimpulkan untuk terima H_0 , artinya data berasal dari populasi yang homogen.

Lampiran 12. Uji Hipotesis

A. Uji Linieritas

1. Hipotesis

H_0 : Model regresi linier

H_1 : Model regresi tidak linier

2. kriteria

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka data linier

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tidak linier

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pd * persepsi	5296.915	30	176.564	8.129	.000
Between Groups	4334.871	1	4334.871	199.587	.000
(Combined)	962.044	29	33.174	1.527	.074
Linearity	1628.943	75	21.719		
Deviation from Linearity	6925.858	105			
Within Groups					
Total					

Berdasarkan data, diperoleh hasil nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Artinya data yang digunakan linier.

B. Uji Koefisien Regresi

1. Hipotesis

H_0 : Model regresi signifikan

H_1 : Model regresi tidak signifikan

2. Kriteria

Terima H_0 jika nilai signifikansi $p < \alpha$

Tolak H_1 jika nilai signifikansi $p > \alpha$

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5296.915	30	176.564	8.129	.000
Within Groups	1628.943	75	21.719		
Total	6925.858	105			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.069	7.221		2.087	.039
	persepsi	.771	.058	.791	13.191	.000

a. Dependent Variable: pd

Berdasarkan uji yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 15,069 + 0,771X$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel persepsi tentang jerawat (X) sebesar satu nilai dapat menyebabkan kenaikan kepercayaan diri remaja (Y) sebesar 0,771 dengan nilai konstanta 15,069.

C. Uji Korelasi

1. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif antara persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja

H_1 : Terdapat hubungan positif antara persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja

2. kriteria

Terima H_0 jika nilai $p > \alpha$

Tolak H_0 jika nilai $p < \alpha$

Correlations

		persepsi	pd
persepsi	Pearson Correlation	1	.791**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	106	106
pd	Pearson Correlation	.791**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	106	106

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari uji korelasi yang dilakukan dengan menggunakan Pearson Product Moment, diperoleh hasil 0,791. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja.

Lampiran 13. Uji Signifikansi

Uji Signifikansi dilakukan dengan uji-t signifikansi $\alpha = 0,05$ pada program SPSS 16 dengan kriteria :

A. Hipotesis

H_0 : Model signifikan

H_1 : Model tidak signifikan

A. Kriteria

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka data signifikan

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak signifikan

C. Hasil Perhitungan dan Kesimpulan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15.069	7.221		2.087	.039
	persepsi	.771	.058	.791	13.191	.000

a. Dependent Variable: pd

Berdasarkan data, diperoleh hasil nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Artinya ada hubungan nyata (signifikan) dari variabel persepsi tentang jerawat (X) dengan kepercayaan diri remaja (Y)

Lampiran 14. Perhitungan Koefisien Determinasi

Uji Determinasi dilakukan dengan melakukan uji koefisien determinasi.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.622	4.991

a. Predictors: (Constant), persepsi

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diketahui besar koefisien determinasi yaitu 0,626. Hal tersebut menunjukkan persepsi tentang jerawat mempunyai peranan sekitar 62,6% dalam kepercayaan diri remaja.



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Kampus B, Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta 13220
Telepon : (021) 4894909 Fax. : (021) 4894909 E-mail : dekanfmipa@unj.ac.id

No : 1099/6.FMIPA/DT/2016
Hal : Permohonan ijin Melaksanakan
Penelitian

14 November 2016

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMAN 16 Jakarta
Jl. Belibis Terusan No. 16 Palmerah Kota
di Jakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Institusi kami maka dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMAN 16 Jakarta, untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

No	Nama	No Reg.	Judul
1.	Annisyah	3415126615	Hubungan Persepsi Tentang Jerawat dengan Kepercayaan diri Remaja di SMAN 16 Jakarta

Untuk melaksanakan penelitian agar mendapatkan kompetensi yang harus dimiliki sebagai Sarjana nantinya. Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan pada Bulan November 2016 – Desember 2016.

Merupakan suatu kehormatan bagi kami atas kesempatan yang diberikan semoga hal ini bisa memberikan manfaat bagi kedua pihak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Pembantu Dekan I

Dr. Mukitingsih, M.Si.
NIP. 196405111989032001

Tembusan:

1. Dekan
2. Kaprodi Biologi
3. Kasubag Pendidikan
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 16 JAKARTA

Jln. Belibis Terusan No. 16 Palmerah Jakarta Barat – 11480

Tlp. 5320137 Fax : 53652141 website. www.sma16jkt.sch.id, E-mail : smant16jkt@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 758 / -1. 851.65

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Jakarta dengan nomor 1099/6.FMIPA/DT/2016 tanggal 14 November 2016 perihal permohonan izin melaksanakan penelitian, dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 16 Jakarta, menerangkan bahwa :

Nama : ANNISYAH
No Registrasi : 3415126615
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jenjang : Strata Satu (S1)

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMA Negeri 16 Jakarta pada tanggal 21 s.d 23 November 2016 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Hubungan Persepsi Tentang Jerawat dengan Kepercayaan diri Remaja di SMA Negeri 16 Jakarta

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



23 November 2016
Kepala SMA Negeri 16 Jakarta
Drs. Sarriaman Sitanggang, MM
NIP 196406101993021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Annisyah
No. Registrasi : 3415126615
Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Hubungan Persepsi Tentang Jerawat Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di SMAN 16 Jakarta” adalah:

1. Dibuat dengan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil percobaan pada bulan November 2016.
2. Bukan merupakan duplikat skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

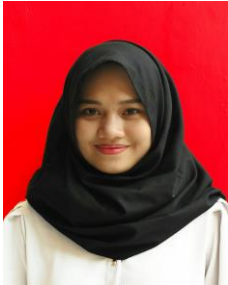


Jakarta, Januari 2017

Yang Membuat Pernyataan

Annisyah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Annisyah. Anak keempat dari tujuh bersaudara pasangan Abu Bakar dan Choiriyah. Lahir di Jakarta tanggal 1 Juni 1994. Bertempat tinggal di Jalan H. Soleh 1 Rt 007 Rw 03 No 43 Sukabumi Selatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.

Riwayat Pendidikan : Pendidikan formal yang telah ditempuh antara lain; memulai pendidikan TK Di Annurmaniyyah pada tahun 1999 dan melanjutkan Sekolah di SDI Alfalah II Pagi pada tahun 1999 dan lulus tahun 2006. Melanjutkan pendidikan di Mts Negeri 12 Jakarta dan lulus tahun 2009. Melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 65 Jakarta Barat dan lulus tahun 2012. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Program Studi Pendidikan Biologi.

Pengalaman Organisasi:

Penulis pernah menjadi peserta dalam kegiatan Biologi: CABI (Cakrawala Biologi), KKL (Kuliah Kerja Lapangan) di Yogyakarta , KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Purwakarta. PPL (Program Pengalaman Lapangan) di SMAN 16 Jakarta.

